

# PENINGKATAN KESEHATAN KELUARGA MELALUI PENGABDIAN MASYARAKAT DENGAN PEMBERIAN MODISCO UNTUK MENINGKATKAN STATUS GIZI BALITA

Indanah<sup>a</sup>, Siti Mutomimah<sup>b,\*</sup>, Artha Amelia<sup>c</sup>, Khotijah<sup>d</sup>, Iin Awalia<sup>e</sup>, Unggul Dewif,  
Ayu winarti<sup>g</sup>

<sup>abcdfg</sup>Universitas Muhammadiyah Kudus. Jalan Ganesha 1 Kudus. Indonesia

[Email : Smmimah240421@gmail.com](mailto:Smmimah240421@gmail.com)

---

## Abstrak

*Stunting* didefinisikan sebagai kondisi gizi buruk yang bertahan lama selama pertumbuhan dan perkembangan sejak awal kehidupan. Karakteristik dari keluarga, karakteristik balita dan asupan nutrisi merupakan factor yang dapat menjadi penyebab stunting. Pada tahun 2024, prevalensi stunting di Indonesia di targetkan oleh pemerintah menurun menjadi 14 %. Dengan demikian, tujuan akhir penurunan tahunan harus berkisar 2,7%. Kegiatan pendididkan Kesehatan tentang pemberian “*Modisco*” sebagai salah satu kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan di desa Soco, yang merupakan desa di kecamatan Dawe Kabupaten Kudus, Kegiatan ini berfokus pada intervensi gizi sensitif dengan mengajarkan ibu balita tentang cara pemberian makanan tambahan berupa modisco (*Modified Dried Skimmed Milk And Coconut Oil*). Kader Kesehatan Desa Soco terlibat dalam kegiatan ini, dengan mengajarkan tantang menyiapkan menu makan sehat dengan tema isi piringku dan modisco. Kegiatan ini dilakukan untuk mendukung penurunan kasus stunting balita, di desa Soco, kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus. Kegiatan ini mendapat tanggapan positif dari kader Kesehatan di Desa Soco tersebut.

**Kata Kunci:** Modisco, isi piringku, *stunting*

## Abstract

*Stunting is defined as a condition of poor nutrition that persists during growth and development from the beginning of life. Several factors, such as family and toddler characteristics and intake, can cause stunting. The government targets the prevalence of stunting in Indonesia to drop to below 14% by 2024. Thus, the annual decline target should be around 2.7%. This community service program was carried out in Soco Village, Dawe District, Kudus Regency, focusing on sensitive nutrition interventions by teaching mothers under five on how to feed additional food in the form of modisco (Modified Dried Skimmed Milk And Coconut Oil). Soco Village Health Cadres were involved in this activity, by teaching the challenge of preparing a healthy eating menu with the theme of the contents of my plate and modisco. This activity was carried out to support the reduction of stunting cases under five, in Soco village, Dawe district, Kudus Regency. This activity received a positive response from the Health cadres in Soco Village.*

**Keywords:** Modisco, fill my plate, *stunting*

---

## I. PENDAHULUAN

Kurang gizi kronis adalah keadaan tubuh yang secara patologis menjadi tidak sehat yang disebabkan oleh kondisi dimana asupan energi, protein tidak mencukupi untuk kebutuhan tubuh yang berlangsung lama. Karena zat gizi lain tidak dapat melakukannya, zat gizi lain tidak dapat membantu meregenerasi dan memepribaiki sel tubuh dan jaringan yang ada di dalam

tubuh, termasuk protein. Asupan protein dan lemak balita tidak menyebabkan masalah gizi. Protein yang berlebihan akan dimetabolisme menjadi energi (Michaelsen, 2019). Untuk pemulihan gizi, asupan gizi berupa protein dan komponen lemak merupakan bahan yang penting bagi seseorang yang mengalami masalah pemenuhan zat gizi yang kurang (Michaelsen, 2019).

Keluarga yang sehat adalah keluarga di mana setiap anggota memiliki fisik dan jiwa dalam kondisi sehat yang baik sehingga mereka dapat hidup secara sosial dan ekonomi bersama. Keluarga harus memenuhi beberapa kriteria sebelum dapat dianggap sebagai keluarga yang sehat (Agustin, 2022). Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, pemantauan pertumbuhan balita merupakan salah satu indikator keluarga yang sehat. Setiap bulan, sejak lahir sampai usia lima tahun, berat badan bayi harus ditimbang. Ini dilakukan untuk memonitor pertumbuhan fisik dan perkembangan bayi sehingga tidak mengalami penyimpangan serta sesuai dengan perkembangan dan pertumbuhan di usianya. Monitoring dilakukan untuk menemukan segera jika ada masalah pertumbuhan maupun perkembangan (Agustin, 2022).

Stunting adalah kondisi tinggi badan anak masih dibawah standart tinggi badan berdasarkan usia (Haryani, 2021; Novita Agustina, 2022). Kekurangan gizi jangka panjang yang menghambat pertumbuhan dikenal sebagai stunting. Dampak stunting dalam kurun waktu yang pendek akan menyebabkan gangguan pertumbuhan fisik, metabolisme tubuh, dan perkembangan otak. Stunting dapat menurunkan tingkat kecerdasan anak sehingga kecerdasan anak lebih rendah dibandingkan anak seusianya. Seiring bertambahnya usia, kondisi stunting akan menghambat prestasi belajar mereka, mengganggu sistem kekebalan anak, meningkatkan risiko penyakit yang bersifat kronik (Haryani, 2021). Intelektual Quotient (IQ) anak stunting akna menunjukkan grade kurang daripada rata-rata anak normal (Kementerian Kesehatan RI, 2017). Indanah (2020) menyampaikan bahwa pendidikan, pengetahuan orang tua, riwayat imunisasi, riwayat menyusui, panjang lahir, berat lahir dan pola makan berhubungan dengan kejadian stunting (Indanah, 2020)

Modisco (*Modified Dried Skimmed Milk And Coconut Oil*) telah diuji sebagai salah satu bahan yang bisa digunakan untuk menyusun makanan sebagai solusi diet yang tepat untuk anak yang mengalami masalah pemenuhan gizi, sehingga dapat digunakan untuk memperbaiki status gizi anak balita

dan berat badan menjadi meningkat secara signifikan dan cepat (Karyanto, 2011). Studi tentang Modisco, khususnya tentang bagaimana penggunaan Modisco membantu meningkatkan kesehatan anak usia kurang lima tahun di Kabupaten Purworejo. Hasil studi yang dilakukan menyampaikan hasil 43% dari 50 responden menyatakan bahwa mereka berhasil meningkatkan status gizi balita sebesar 86% (Lahdji, 2018). Ellabiba (2017) juga melakukan penelitian tentang bagaimana kombinasi modifikasi modisco dan dekokta temulawak meningkatkan berat badan anak-anak usia enam hingga sembilan tahun yang memiliki IMT rendah. Studi tersebut menunjukkan hasil bahwa dengan memodifikasi modisco, berat badan menjadi meningkat selama 3 minggu. Peningkatan berat badan berkisar antara 0,5 dan 1 kg dan persentase 84,6%.

Modisco puding dibuat untuk menawarkan alternatif kudapan atau makanan tambahan bagi anak-anak, balita, dan orang yang kurang gizi. Kudapan berupa pudding yang berisi kombinasi modisco, memiliki citarasa dengan kandungan protein dan lemak dan sangat disukai masyarakat karena tekstur, rasa, dan aromanya, diharapkan dapat membantu mencegah gizi kurang. Karena dikemas dalam cup kecil, pudding modisco diharapkan dapat membantu mencegah gizi kurang.

Program kegiatan pengabdian yang dilakukan kepada masyarakat ini berfokus pada pengetahuan tentang cara meningkatkan status gizi balita melalui edukasi pembuatan PMT dengan pudding suus dengan modisco sebagai salah satu upaya untuk mencegah kekurangan gizi kronik yaitu *stunting* serta bagaimana memenuhi kebutuhan gizi anak dengan pengetahuan tentang “isi piringku”

Program Pendidikan Kesehatan sebagai bentuk implementasi pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dilaksanakan kepada masyarakat dengan mengedepankan metode partisipasi aktif dari masyarakat. Partisipasi aktif tersebut melibatkan kader Kesehatan beserta ibu dari anak pada setiap tahapan pengabdian dan kegiatan. Penyusulahn, edukasi kesehatan untuk keluarga, deteksi dini untuk mengetahui stunting ,

pengecangan stunting serta upaya penatalaksanaannya dilakukan secara sistematis. Kegiatan PKM ini juga memberikan contoh melalui demonstrasi cara membuat dan meramu modisco atau pemberian makanan tambahan (PMT).

Kegiatan PKM dilakukan untuk kepada kader Kesehatan dan ibu balita sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman tentang kesehatan balitas khususnya untuk pemahaman menu seimbang bagi balita yang mengalami masalah gizi dengan berfokus pada topik isi piringku, contoh membuat pemberian makanan tambahan (PMT) untuk balitas khususnya modisco. Diakhir kegiatan diharapkan meningkatnya pemahaman ibu dengan indikator lebih dari 50% peserta mampu menjelaskan Kembali tentang menu seimbang dan mampu menjelaskan tentang isi piringku. Kader beserta ibu lebih dari 50% bisa mendemonstrasikan Kembali cara membuat bubur modisko.

## II. LANDASAN TEORI

### A. Modisco (Modified Dried Skimmed Milk And Coconut Oil)

Modisco (*Modified Dried Skimmed Milk And Coconut Oil*) telah diuji sebagai salah satu bahan yang bisa digunakan untuk menyusun makanan sebagai solusi diet yang tepat untuk anak yang mengalami masalah pemenuhan gizi, sehingga dapat digunakan untuk memperbaiki status gizi anak balita dan berat badan menjadi meningkat secara signifikan dan cepat (Karyanto, 2011).

Salah satu upaya untuk meningkatkan status gizi bayi adalah dengan memberikan nutrisi tambahan pada bayi. Salah satu jenis makanan tambahan untuk meningkatkan gizi bayi adalah Modisco. Modisco merupakan resep alternatif untuk penanganan gangguan gizi, terutama gangguan gizi berat (defisiensi energi protein) pada anak (Hidayah, Nur; Aulia, Dhita; Nugraheni, 2020)

Modisco "*Modified Disco*" merupakan versi modifikasi dari "Disco 150" yang merupakan minuman berkalori tinggi (100kcal). Formula Modico terdiri dari 7,85 gram susu skim, 4,73 gram gula pasir, dan

5,93 gram minyak (Hidayah, Nur; Aulia, Dhita; Nugraheni, 2020).

*Modisco* terdiri dari tiga resep dasar dengan gula, minyak, dan susu sebagai bahan utamanya. Dan ketiganya diberikan untuk gejala dan keluhan yang berbeda. Modisco I diberikan pada bayi dengan KEP berat disertai edema, Modisco II diberikan pada bayi tanpa edema, dan Modisco III merupakan kelanjutan dari Modisco I dan II. Bahan-bahan untuk membuat susu formula Modisco seperti susu skim atau susu murni, minyak atau margarin, dan gula pasir sangat mudah didapat di perkotaan maupun pedesaan (Hidayah, Nur; Aulia, Dhita; Nugraheni, 2020).

Cara pembuatannya relatif sederhana dan mudah, serta peralatan yang digunakan juga sederhana (peralatan masak sehari-hari), sehingga ibu-ibu dan pekerja pengasuhan anak pun dapat dengan mudah membuatnya.

### B. Isi Piringku/ piring Makan ku

Piring Makanku dijadikan sebagai panduan dan menunjukkan makanan dan minuman yang disajikan setiap kali makan (sarapan, makan siang, makan malam, dll. Isi Piringku merekomendasikan pola makan sehat dimana separuh (50%) dari total asupan makanan setiap kali makan terdiri dari sayur-sayuran dan buah-buahan, dan separuh lainnya (50%) terdiri dari hidangan utama dan lauk pauk. Piring makan ku merekomendasikan proporsi sayur-sayuran yang lebih banyak dibandingkan buah-buahan, dan proporsi makanan utama yang lebih banyak dibandingkan lauk pauk. Isi Piringku/ Piring Makna ku juga merekomendasikan minum sebelum, selama, dan sesudah makan. (Kementerian Kesehatan RI, 2014).

## III. METODE PENGABDIAN

### A. Sasaran

Kegiatan PKM ini dilakukan kepada para kader dan ibu balita di Desa Soco Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus

## B. Metode Pengabdian

PKM dimulai dengan pendataan kader dan ibu balita di Desa Soco Kecamatan Dawe yang selanjutnya akan dilakukan penyuluhan dan demonstrasi pembuatan modisco. Dalam pengambilan data kader Kesehatan dan ibu balitas dilakukan dengan bekerja sama dengan petugas Kesehatan yang bertanggung jawab di Desa Soco. Dari analisis dan survey awal yang dilakukan, kemudian dilakukan analisa terhadap situasi dan selanjutnya dilakukan kegiatan penyuluhan dan demonstrasi, pada tahap akhir dilakukan analisis terhadap hasil PKM dan dilakukan pembahasan serta penarikan kesimpulan dari hasil PKM.

Peserta PKM yang menjalani kegiatan adalah kader kesehatan yang berasal dari 3 Rw di desa Soco dan 11 ibu balita di desa Soco. Kegiatan pengabdian dilakukan dalam bentuk Pendidikan Kesehatan disertai dengan demonstrasi. Kegiatan pendampingan yang dilakukan adalah pemberian pendidikan kesehatan tentang Isi piringku, hingga demonstrasi membuat makanan tambahan untuk balita khusus (Modisco).

Pengalaman yang positif dan hasil yang bermanfaat untuk kader Kesehatan dan ibu balita diharapkan menjadi pemecahan masalah yang realistis. Peningkatan pengetahuan mengenai isi piringku dan kemampuan mendemonstrasikan kembali cara membuat makanan tambahan untuk balita khususnya yang mengalami masalah gizi dengan Modisco.

## IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Kegiatan

Kegiatan PKM ini dilaksanakan pada hari Jumat 29 Desember 2023, dihadiri oleh 7 kader kesehatan Desa Soco dan 11 ibu balita khusus dan balita serta bidan desa socio. Kegiatan PKM dilaksanakan melalui 2 tahapan yaitu tahap observasi posisi awal/lokasi mitra dan selanjutnya tahap kedua dilakukan pendampingan. Pertama, tahap observasi dilakukan disaat pemberian makanan tambahan (PMT) kegiatan rutin untuk balita yang ada di desa Soco didapatkan hasil ada 11 balita dengan gizi

bermasalah yang berasal dari desa socio sendiri pada tahap ini, dilakukan koordinasi dengan tenaga kesehatan penanggungjawab desa Soco beserta kader.

Kedua, tahap penyuluhan ibu balita khusus dan kader melalui penyuluhan isi piringku hingga demonstrasi membuat pemberian makanan tambahan (modisco). Penyuluhan ini membahas tentang isi piringku untuk perbaikan gizi serta tumbuh kembang balita. Materi tersampaikan dengan memodifikasi dan lengkap diberikan gambar tentang isi piringku dan dilakukan juga pengukuran tinggi badan dan berat badan pada setiap balita yang datang untuk mendeteksi pertumbuhannya.

Kader Kesehatan dan ibu balita menunjukkan ketertarikan dan antusiasme terhadap kegiatan yang dilakukan. Banyak pertanyaan disampaikan setelah materi tersampaikan. Dari evaluasi terhadap proses kegiatan PKM, kader Kesehatan dan ibu balita menunjukkan pemahaman yang meningkat ditandai dengan jawaban yang benar terhadap pertanyaan yang diajukan oleh pelaksana pendidikan kesehatan kepada kader dan ibu balita



Gambar 1. Kegiatan Pendidikan Kesehatan

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (2015), stunting merupakan kondisi kekurangan zat gizi yang bersifat kronis. Stunting menyebabkan anak mengalami

hambatan dalam proses pertumbuhan serta perkembangannya. Salah satu gejala yang paling dominan dari stunting adalah tinggi badan anak yang lebih rendah atau lebih pendek dari standar tinggi badan normal sesuai usia. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (2020), Anak dikategorikan stunting jika tinggi badan anak kurang dari -2 standar deviasi (SD) pada kurva pertumbuhan WHO. Kondisi tersebut tidak dapat diubah dan disebabkan oleh asupan gizi yang buruk dan/atau infeksi berulang atau kronis dalam 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Anak tergolong *stunting* jika panjang atau tinggi badannya lebih rendah dari standar nasional yang berlaku, yaitu tinggi badan di bawah 2 SD median Standar pertumbuhan dan perkembangan Anak dari WHO untuk anak-anak dengan usia dan jenis kelamin yang sama (Kementerian PPN/Bappenas, 2018).

Kementerian Kesehatan membuat pedoman gizi seimbang untuk makanan dalam Isi Piringku. Prinsip dari isi piringku adalah, menyiapkan menu didalam piring dengan komposisi sayur dan buah, serta makanan pokok dan lauk pauk. Prinsip Isi piringku juga bertujuan untuk menghimbau/mengajak melakukan melakukan aktivitas fisik setiap hari dengan durasi 30 menit, minum 8 gelas air putih, dan membersihkan tangan dengan air dan sabun sebelum dan sesudah makan. (Kementrian Kesehatan RI, 2019).



**Gambar 2.** Sesi Diskusi Pendidikan Kesehatan

Kementerian Kesehatan menyarankan Anda untuk mengonsumsi lebih banyak sayur dan buah. Namun, menurut Riset Kesehatan Dasar (2018), hanya 4,5% orang Indonesia mengonsumsi lima porsi sayur dan buah setiap hari, meskipun ada banyak manfaat sayur dan buah untuk kesehatan kita. Studi melalui Pendidikan Kesehatan berhasil menurunkan angka stunting (Permatasari et al., 2020). Tindakan yang dilakukan untuk memperbaiki kemampuan ibu dalam memberikan asuhan kepada anak khususnya yang mengalami *stunting* dapat antara lain dilakukan pendampingan oleh tenaga kesehatan dalam proses parenting. Intervensi melalui edukasi juga dapat meningkatkan status gizi anak melalui edukasi kepada ibu tentang gizi dan strategi pemberian gizi (Indanah, 2022).

Pendidikan kesehatan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan pemahaman serta pengetahuan masyarakat khususnya kader dan ibu balita. Banyak factor yang mempengaruhi pengetahuan. Tingkat Pendidikan, minat dan pengalaman serta sumber informasi merupakan salah satu yang mempengaruhi pengetahuan. Usia dan pekerjaan juga merupakan faktor yang mempengaruhi pengetahuan. Pengetahuan yang kurang dapat ditingkatkan jika orang memahami kebutuhan dan upaya yang dapat dilakukan untuk menyelesaikannya dengan sumber daya mereka dan dukungan dari luar. Mereka dapat memilih tindakan yang tepat untuk meningkatkan taraf hidup sehat dan kesejahteraan masyarakat (Desi, W., 2021).



**Gambar 3.** Demonstrasi Cara Pembuatan PUding Susu

Dalam beberapa penelitian, pengetahuan tentang stunting berpengaruh. Salah satu contohnya adalah bahwa pengetahuan ibu tentang pencegahan stunting berpengaruh pada gambaran mereka sebelum dilakukan pendidikan kesehatan serta sesudah mendapatkan intervensi Pendidikan Kesehatan (Arsiyati, 2019), dan ada perbedaan dalam pengetahuan mereka tentang kriteria stunting sebelum dan sesudah mendapatkan intervensi penyuluhan (Wulandari et al., 2020). Stunting akan berdampak negatif pada pembangunan Indonesia sekarang maupun dikemudian hari, dan masalah ini harus ditangani dengan segera. Stunting adalah tanda kegagalan proses dalam pertumbuhan serta dapat menyebabkan gangguan fungsi tubuh, mengalami keterlambatan perkembangan secara fisik dan kognitif, keterlambatan perkembangan social, mental emosional balita, dan peningkatan risiko penyakit degeneratif (Permatasari et al., 2020).

Peningkatan keterampilan kader kesehatan masyarakat efektif dalam meningkatkan sikap dan kinerja dalam deteksi dini stunting pada anak (Indanah, 2021). Hal tersebut terbukti dengan pada saat Pendidikan Kesehatan, ada demonstrasi pembuatan makanan tambahan Modisco, juga dikenal sebagai pudding susu. Para kader dan ibu balita khusus secara aktif berpartisipasi dalam demonstrasi ini dan mencicipi pudding susu. Alat dan bahan yang diberikan termasuk susu, agar agar, santan, dan panci listrik. Demonstrasi demonstrasi pudding susu.

Modisco (Modified Dietetic Skim and Cotton Sheet Oil) adalah makanan cair yang tinggi kalori dan protein yang diberikan kepada anak-anak yang kekurangan nutrisi setiap hari selama tiga bulan. Irmania Safitri (2020) menyatakan bahwa puding modisco akan dibuat sebagai alternatif untuk kudapan atau tambahan makanan bagi anak-anak, balita, dan orang-orang yang kurang gizi. Puding modisco, yang kaya akan protein dan lemak dan sangat disukai masyarakat karena tekstur, rasa, dan aromanya, diharapkan dapat membantu mencegah gizi kurang. Karena dikemas dalam cup kecil, puding

modisco diharapkan dapat membantu mencegah gizi kurang.

## B. Pendukung dan Penghambat Kegiatan

PKM yang dilakukan menunjukkan keberhasilan berkat dukungan dan Kerjasama yang harmonis dari ibu balita khusus, kaderkesehatan Desa Soco, bidan desa, dan mahasiswa Ners yang terlibat secara langsung dalam kegiatan pengabdian. Selain itu, sarana yang disediakan, seperti tempat penyuluhan dan media penyuluhan, sangat penting. Kegiatan ini kekurangan pendemonstrasian pembuatan pudding susu, yang membutuhkan waktu yang lebih sedikit karena waktu sudah sore dan balita mulai rewel.

## V. PENUTUP

### Kesimpulan dan Saran

Kegiatan PKM melalui pendidikan kesehatan tentang isi piringku dan pemberian makanan tambahan hingga demonstrasi pembuatan modisco pudding susu berjalan dengan lancar dan sistematis. Pada akhir kegiatan, respon positif dirasakan para kader ibu balita. Para kader dan ibu balita merasa senang karena mendapatkan tambahan pengetahuan tentang pemberian makanan tambahan melalui modisco pudding susu

## DAFTAR PUSTAKA

- Elia, A. D. 2018. Kandungan Protein dan Daya Terima Modisco (Modified Dried Skimmed Milk and Coconut Oil) dengan Penambahan Edamame. Skripsi. Jember: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember
- Indanah, 2021; effectiveness of Upskilling on Improving the Attitude Community Health Volunteers in Early DEtection Childhood Stunting. <https://theicph.com/index.php/icph/article/view/2187>
- Indanah, 2020; Factor Related to Stunting in Toddlers, Proceeding of the 1<sup>st</sup> International Conference on Science, Health, Economics, Education and Teknologi (IcoSHEET 2019) <https://www.atlantis->

press.com/proceedings/icosheet-19/125942147

*Technologi*, 2(2), 50–58.  
<https://core.ac.uk/download/pdf/322596428.pdf>

Iskandar. 2017. Pengaruh Pemberian Makanan Tambahan Modifikasi Terhadap Status Gizi Balita. *Jurnal Action: Aceh Nutrition Journal*, 2 (2): 120-125

Kementerian Kesehatan R.I, 2018. Buku Saku Pemantauan Status Gizi Tahun 2017. Jakarta: Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat Kementerian Kesehatan RI –

Lahdji, A., Dewi, A. K., dan Summadhanty, D. 2018. Pemberian Modisco Meningkatkan Status Gizi Balita di Kabupaten Purworejo. *Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang*, 5 (1): 1-9. –

Setyawati, V.A.V. dan Hartini, A. 2018. Buku Ajar Dasar Ilmu Gizi Kesehatan Masyarakat. Yogyakarta: Deepublish. –

Kementerian Kesehatan RI. (2017). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 83 Tahun 2017 Tentang Kebijakan Strategis Pangan dan Gizi. 1, 16. –

Kementrian Kesehatan RI (2014), Pedoman Gizi Seimbang.

Kementerian PPN/ Bappenas. (2018). Pedoman Pelaksanaan Intervensi Penurunan Stunting Terintegrasi di Kabupaten/Kota. Rencana Aksi Nasional dalam Rangka Penurunan Stunting: Rembuk Stunting, November, 1–51. –

Kompas. (2014). Mencapai kesehatan keluarga yang optimal. [Kompas.https://health.kompas.com/read/2014/05/07/1036474/Mencapai.Kesehatan.Keluarga.yang.Optimal](https://health.kompas.com/read/2014/05/07/1036474/Mencapai.Kesehatan.Keluarga.yang.Optimal)

Hidayah, Nur; Aulia, Dhita; Nugraheni, I. (2020). The Effectiveness of Red Beans Modisco Ice Cream and Moringa Oleifera Modisco Ice Cream to Increase Body Weight of Toddlers Under The Red Line in Karanganyar Public Health Center Pekalongan Regency. *Journal of Applied Helath Management and*